

Analisis Deskriptif Faktor Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Bagian *Filing* Rsud Kraton Pekalongan Tahun 2021

Yayik Emalia Sari¹, Evina Widianawati^{2*}

^{1,2} D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantor

Jl Imam Bonjol no 207 Semarang

*Corresponding Author: evina.widianawati@dsn.dinus.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci

K3; Filing; Rak

ABSTRACT

At the Kraton Hospital in Pekalongan City, there have been gripes of staff discomfort at the filing area, which has been attributed to non-ergonomic seating amenities, tables, shelves, and the working environment. Finding the risk factors for occupational health and safety in the file department at Kraton Pekalongan Hospital in 2021 was the goal of this study. Descriptive quantitative research using observational research methods is the type of study used. File racks, workspace, the type of DRM, dust, and temperature were the variables examined. The DRM material used was A4-sized cardboard art paper that was 70 grams in weight according to specifications, and the dust scale in the filing room was scale 2, which denotes that there was little to no dust present. The room is typically 29°C, it can go as 28°C. The each employee's workspace is only 1.4 m², which is smaller than the recommended amount. There are concerns that the filing officer must use a chair to pick up the upper portion of the DRM since the shelf height of 203 cm is higher than the reach of the upper hand P5, which is 178.8 cm, and this causes problems when working. We advise preparing a safe chair or ladder to reach the DRM at the top of the filing rack and adjusting the height of the filing rack to take the officer's anthropometry into consideration.

INTISARI

Terdapat keluhan ketidaknyamanan petugas di bagian *filing* RSUD Kraton Kota Pekalongan yang di akibatkan oleh ketidakergonomisan sarana tempat duduk, meja, rak dan lingkungan kerja .Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor resiko kesehatan dan keselamatan kerja pada bagian *filing* di RSUD Kraton Pekalongan 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode penelitian observasi. Variabel yang diteliti yaitu rak *filing*, luas area kerja dan jenis Dokumen Rekam Medis (DRM), debu dan suhu. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa bahan DRM yang di gunakan adalah kertas Art karton berukuran A4 berat 70 gram sudah sesuai standar, dan skala debu di ruang *filing* berskala 2 yang artinya debu sedikit atau tidak terlalu banyak. Suhu di ruangan berkisar antara 28°C sesuai standar 29°C. Luas area kerja masing masing staf 1,4m² kurang dari standar. Tinggi rak 203 cm melebihi jangkauan tangan ke atas P5 petugas *filing* 178,8 cm sehingga menimbulkan keluhan pada saat bekerja yaitu petugas perlu menggunakan kursi untuk mengambil DRM bagian atas. Sebaiknya tinggi rak *filing* memperhatikan antropometri petugas serta menyiapkan sarana kursi atau tangga yang aman untuk menjangkau DRM di bagian atas rak *filing*

Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, pemerintah dituntut untuk memberikan pelayanan yang maksimal diberbagai bidang, salah satunya yaitu dibidang kesehatan yang baik dan cepat tentunya dapat meningkatkan kepuasan pasien akan pelayanan yang diberikan petugas selama pelayanan diberikan. Salah satu pelayanan yang membutuhkan manajemen yang baik di rumah sakit adalah pelayanan berkas rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan tentang identitas dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien (1). Dalam melakukan pelayanan kesehatan, unit rekam medis tentunya berperan penting agar pelayanan kesehatan dari awal masuk hingga keluar dapat berjalan lancar. Untuk mencapai mutu pelayanan kesehatan yang baik serta menghadapi persaingan pasar pelayanan kesehatan, maka rumah sakit membutuhkan adanya sebuah manajemen resiko kerja guna menunjang terciptanya kesehatan dan keselamatan kerja petugas dibidang kesehatan (2).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Pasal 1 menyatakan bahwa Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) di RS adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit (3). Dalam manajemen risiko merupakan sebuah upaya untuk menjaga mutu pelayanan kesehatan yang dapat diterapkan diunit rekam medis. Saat memberikan pelayanan kesehatan, tentunya ada risiko-risiko yang terjadi baik dari sisi petugas maupun sarana dan prasarana yang ada. Risiko kerja di ruang penyimpanan yaitu terluka saat pengambilan berkas, terjatuh saat pengambilan berkas rekam medis, ruangan yang berdebu, dan lain sebagainya, Tertimpa rekam medis atau terjepit *roll o'pack* saat berada diruang penyimpanan serta gangguan sendi atau tulang karena sering membawa rekam medis, penerangan di ruang *filing* yang redup sehingga dapat juga menyebabkan kelelahan mata. Perilaku petugas rekam medis serta sarana dan prasarana yang ada di ruang *filing* bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja (4). Unit *filing* mempunyai risiko kerja K3 yang cukup besar dikarenakan *filing* membutuhkan banyak aktivitas dalam pelayanan antara lain mengambil dan menyimpan Dokumen Rekam Medis (DRM) setiap ada kunjungan pasien, melakukan penyisiran, retensi, dan pemusnahan DRM.

Berdasarkan hasil survei pada bulan Juni tahun 2021 di Rumah Sakit RSUD Kraton Pekalongan pada petugas Rekam Medis ditemukan beberapa potensi bahaya yang ada diunit *filing* antara lain dokumen rekam medis baru yang tajam, sehingga tangan tersayat rak *filing* terlalu tinggi untuk pengambilan dokumen dibagian atas sehingga perlu kursi atau tangga dalam pengambilannya, meja petugas kurang luas, serta sakit bersin ketika mengambil DRM di karenakan debu di ruang *filing*. Oleh karena faktor risiko dilakukan penelitian terkait tinjauan kesehatan dan keselamatan kerja pada bagian *filing* di RSUD Kraton Pekalongan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan manajemen risiko K3 di unit *filing* sesuai dengan fakta yang ada. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* dengan metode penelitian untuk observasi tentang risiko apa saja yang terjadi di unit *filing* serta

observasi untuk mengukur resiko kerja di Unit Rekam Medis. Variabel pada penelitian ini yaitu: rak *filing*, DRM, luas area kerja, debu dan suhu.

Subyek pada penelitian ini adalah 8 orang petugas *filing* dengan obyek penelitian yaitu jenis DRM, dimensi rak *filing*, jangkauan tangan ke atas petugas *filing*, luas area kerja per staff, debu dan suhu ruang *filing* di RSUD Kraton, Data yang digunakan adalah data primer yaitu dengan melakukan observasi menggunakan lembar observasi untuk mengukur variabel penelitian yaitu jenis DRM, dimensi rak *filing*, luas area kerja per staff, luas area *filing* dan suhu. Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu meteran untuk menghitung dimensi panjang, lebar dan tinggi rak *filing*, jangkauan tangan ke atas petugas *filing* serta luas area kerja, sedangkan untuk mengukur suhu menggunakan alat higrometer. Untuk variable debu menggunakan kuisisioner skala 1-5 yang di berikan kepada petugas *filing*. Analisa data dilakukan secara deskriptif kemudian hasil analisa data disajikan dalam bentuk table.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari hasil observasi dan kuesioner pada subyek dan obyek penelitian dilakukan analisa data resiko kerja bagian *filing* yaitu hasil observasi dan kuesioner rak *filing*, jenis DRM, luas area kerja, debu dan suhu yang disajikan pada table 1 berikut:

Tabel 1. Hasil pengukuran resiko kerja bagian *filing*

Resiko kerja	Pengukuran	Standar	Kesimpulan
Rak <i>filing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi rak 203 cm • Jangkauan tangan ke atas petugas P5 178,8 cm diperoleh dari <ul style="list-style-type: none"> *Rata rata jangkauan tangan ke atas 8 petugas = 191,5 *Standar deviasi jangkauan ke atas 8 petugas = 7,68 *Jangkauan tangan ke atas P5 = Rata rata-(1,645*stdev) = 191,5 -(1,645*7,68) = 178,8 cm 	Tinggi rak \geq jangkauan tangan ke atas P5 203 cm \geq 178,8 cm	Tinggi rak melebihi antropometri petugas <i>filing</i>
Jenis DRM	A4 berat 70 gram 36 x 23 cm	Kertas A4	Jenis DRM sesuai standar
Luas area kerja <i>filing</i>	Luas area kerja per staff 1,4 m ² diperoleh dari <ul style="list-style-type: none"> * panjang area kerja 140cm * lebar area kerja 100cm * Luas area kerja = p*l = 1,4 m * 1 m = 1,4 m² 	Standar luas area kerja adalah 2,1 m ²	Luas area kerja <i>filing</i> kurang dari standar
Debu	Rata skor 2 dari skala 1-5	Skala 3 debu sedang	Debu tidak terlalu banyak
Suhu	Rata-rata suhu ruang <i>filing</i> 28°C	Standar suhu sekitar 29°C	Suhu ruang <i>filing</i> sesuai standar

Tinggi rak melebihi antropometri petugas *filing* sehingga petugas perlu menggunakan kursi untuk mengambil DRM di bagian atas rak. Luas area kerja masih kurang dari standar dimana petugas mengeluhkan meja kerja terlalu sempit. Jenis DRM sudah sesuai standar namun petugas masih mengeluhkan tangan tersayat saat mengambil DRM. Suhu ruangan masih melebihi standar sedangkan debu di ruang *filing* sudah sesuai standar.

Pembahasan

Filing RSUD Kraton Pekalongan menggunakan jenis rak kayu dan roll o pack yang berjumlah 27 buah, sedangkan jumlah roll o'pack sebanyak 9 buah dan rak kayu 13 buah. Rak file memiliki ukuran tinggi rak 203 cm, panjang rak 195 cm dan lebar rak 38 cm. Rak file di bagian *Filing* RSUD kraton belum ideal karena di atas antropometri petugas. Hal tersebut senada dengan dengan hasil penelitian di RS Universitas Airlangga yang menyatakan bahwa tinggi rak belum ideal (5). Luas area kerja masing masing staf adalah 1,4 m² sedangkan standar luas area kerja adalah 2-2,1 m² (6) sehingga belum memenuhi standar area kerja petugas *filing*. Luas area kerja per staff di RS Moewardi yaitu 1,84m² juga belum sesuai standar luas area kerja (7)

Bahan DRM yang digunakan yaitu kertas A4 berat 70 gram ukuran 36 x 23 cm sudah sesuai standar yaitu bahan kertas berkualitas sehingga tidak mudah rusak (8). Hasil penelitian di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen menyatakan bahwa bahan DRM yaitu HVS A4 sudah sesuai standar (9). Dari hasil penelitian diketahui ruang *filing* RS Kraton Pekalongan memiliki skala 2 dari 5 yang artinya tingkat debu sedikit atau tidak terlalu banyak. Menurut Barthos (2016) menjelaskan bahwa untuk menghadapi debu dapat menggunakan mesin penghisap debu (10). Suhu di bagian *filing* RSUD Kraton Pekalongan ruang penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Kraton Pekalongan berkisar 28⁰C yang menyatakan bahwa suhu sesuai standar berkisar 29⁰C (11).

Kesimpulan

Tinggi rak melebihi antropometri petugas *filing* dan luas area kerja masih kurang dari standar sedangkan jenis DRM, suhu dan debu di ruang *filing* sudah sesuai standar. Untuk mengatasi kecelakaan kerja pada unit *filing* maka perlu adanya perbaikan sarana kerja di unit *filing* seperti rak *filing* yang harus memenuhi standar sesuai antropometri petugas. Jangkauan tangan ke atas petugas tidak terlalu tinggi hal tersebut dapat mengakibatkan kecelakaan pada petugas. Petugas perlu menggunakan masker sebagai pelindung akibat debu dan lebih sering melakukan pembersihan ruangan supaya debu di ruangan *filing* tidak terlalu tebal.

Daftar Pustaka

1. A. Aroododo and N. Anggita Temesvari, "Peran Manajer Dalam Evaluasi POAC Unit Rekam," *Inohim*, vol. 5, no. 01, pp. 1–5, 2017.
2. U. Kholili, "Pengenalan Ilmu Rekam Medis Pada Masyarakat Serta Kewajiban Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit," *J. Kesehat. Komunitas*, vol. 1, no. 2, pp. 60–72, 2011.
3. N. Zahroh, A. P. Wicaksono, and A. Deharja, "Analisis Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan

-
- Kerja di Bagian Filing RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten,” *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 148–154, 2020.
4. N. S. Febrianta and V. Indra, “Tinjauan Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Ruang Filing Klinik Larashati Bantul,” *Gorontalo J. Public Heal.*, vol. 4, no. 2, pp. 106–111, 2021.
 5. D. Rahmania, A. P. Wicaksono, and N. Nuraini, “Desain Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya,” *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2020.
 6. L. K and E.-M. S, *Health Information Management*. 2006.
 7. E. S. Rahayu, A. Pujihastuti, and R. RMD, “Tinjauan Penataan Ruang Instalasi Rekam Medis Dari Aspek Work Flow Dan Work Space Di Rsud Dr. Moewardi,” *Rekam Medis*, vol. 8, no. 2, pp. 49–58, 2014.
 8. Mulyono, Sularso, Partono, and K. Agung, “Manajemen Kearsipan,” p. 2011, 2011.
 9. T. I. Prasasti and D. B. Santoso, “Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen,” *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 2, no. 1, p. 135, 2017.
 10. B. Barthos, *Manajemen Kearsipan Untuk Lembaga Negara, Swasta, dan Perguruan Tinggi*. 2007.
 11. A. Yunita, Arnawilis, and Y. Irawan, “Upaya Instalasi Rekam Medis Dalam Menjaga Keamanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center,” *J. Rekam Medis (Medical Rec. Journal)*, vol. 1, no. 3, pp. 310–325, 2022.